

Analisis Pengaruh Investasi Dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Lombok Timur

Nofita Kholiani*, I Dewa Ketut Yudha Senopati

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci: Investasi, Jumlah Industri, Penyerapan Tenaga Kerja.

Abstrak

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lombok Timur terus meningkat, sehingga diperlukan lapangan kerja memadai untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah diharapkan menjadi solusi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif dengan metode analisis linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi memiliki nilai t -hitung $2,748 > 2,306$ t -tabel, sedangkan jumlah industri memiliki nilai t -hitung $2,866 > 2,306$ t -tabel. Secara simultan, variabel independen signifikan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Nilai R^2 sebesar 79,2% menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, sedangkan 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya investasi dan pengembangan industri dalam meningkatkan kesempatan kerja di Kabupaten Lombok Timur.

Keywords

Keywords: Investment, Number of Industries, Labor Absorption.

Abstract

The population growth in East Lombok Regency continues to increase, requiring adequate job opportunities to reduce unemployment and poverty. Employment absorption in the small and medium industries sector is expected to be a solution. This study aims to analyze the impact of investment and the number of industries on employment absorption, both partially and simultaneously. The research adopts a descriptive quantitative approach using multiple linear regression analysis. The results show that both variables have a positive and significant partial effect on employment absorption. Investment has a t -value of $2.748 > 2.306$ t -table, while the number of industries has a t -value of $2.866 > 2.306$ t -table. Simultaneously, the independent variables significantly influence employment absorption. The R^2 value of 79.2% indicates that the independent variables explain the dependent variable, while the remaining 20.8% is influenced by factors outside the model. These findings highlight the importance of investment and industrial development in increasing employment opportunities in East Lombok Regency.

*Corresponding Author: *Nofita Kholiani*, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Email: novitakhholiani99@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.599>

History Artikel:

Received: 05 Juli 2024 | Accepted: 28 September 2024

PENDAHULUAN

Pada dasarnya usaha yang dilakukan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi sangat berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Sehingga kesiapan tenaga kerja untuk mengelola, mengembangkan dan melakukan pembangunan secara ekonomi di daerahnya sangat diperlukan (Dewi & Syaifullah, 2022). Dalam pengembangan dan pembangunan sektor-sektor ekonomi daerah dengan pendekatan pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang tinggi sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Maryati et al., 2021).

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja mengacu kepada setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau masyarakat. Definisi tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai penduduk yang berada dalam rentang usia kerja. Kehadiran tenaga kerja sangat esensial dalam jalannya proses produksi, sehingga kelancaran produksi tidak dapat tercapai tanpa keterlibatan mereka. Namun, di sisi lain, berbagai permasalahan dapat timbul akibat peran tenaga kerja, seperti tingginya tingkat pengangguran, pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang terus meningkat, kualitas tenaga kerja yang kurang memadai, dan masalah lainnya. Pentingnya peran pemerintah muncul sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut agar tidak menghambat pembangunan, baik pada tingkat nasional maupun daerah (Ariani, 2013).

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi, yang diharapkan sektor industri memiliki peran penting menjadi sektor pemimpin (*leading sector*), sehingga dijadikan prioritas pembangunan. Dengan adanya pembangunan industri dapat mendorong dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti jasa dan sebagainya (Anggraini et al., 2020). Menurut Tambunan (2001) industrialisasi adalah proses interaksi yang terjadi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam melakukan produksi dan terjadinya jual beli antar negara yang sejalan dengan peningkatan pendapatan sehingga mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh sebab itu, terjadinya proses industrialisasi di dalam perekonomian sering kali disebut sebagai proses perubahan struktur ekonomi.

Industrialisasi terus dilakukan dari waktu ke waktu dengan harapan dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat karena diiringi dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk. Laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi terlihat dari jumlah penduduk Indonesia yang terus mengalami peningkatan di tahun 2020 berjumlah 270.203,9 juta

jiwa, tahun 2021 bertambah menjadi 272.682,5 juta jiwa dan meningkat di tahun 2022 menjadi 275.773,8 serta tahun 2023 menjadi 278.696,2 juta jiwa. Jumlah penduduk yang tidak sedikit ini membutuhkan lapangan pekerjaan yang salah satunya dapat tersedia melalui proses industrialisasi.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memainkan peran yang sangat penting dan mendominasi perkembangan perekonomian. Dikarenakan oleh beberapa masalah dalam sektor ekonomi dapat di atasi, termasuk dalam upaya pemerataan distribusi pendapatan antar wilayah melalui kontribusi IKM. Selain itu, IKM merupakan satu-satunya sektor yang mampu bertahan selama krisis ekonomi dan tetap berkembang di tengah kondisi krisis tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan IKM pada sumber daya lokal, seperti bahan baku, tenaga kerja, modal dan peralatan. Maka sebagian besar kinerja dan kebutuhan IKM tidak bergantung pada sumber daya impor (Fatma, 2020).

Pengembangan kegiatan industri tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya di antaranya, seperti nilai investasi dan jumlah unit usaha industri. Memperluas kegiatan industri dapat dilakukan melalui pengembangan industri yang bersifat padat karya yaitu industri kecil menengah. Terjadinya pertumbuhan usaha suatu sektor industri kecil dan menengah pada suatu daerah dapat menambah jumlah lapangan pekerjaan. Maka berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan akan modal dan tenaga kerja juga bertambah.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha tertentu. Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Perkembangan tersebut dapat dilakukan melalui investasi (Zamrowi, M.Taufik, 2007). Peningkatan investasi suatu industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Karena dengan bertambahnya investasi juga berdampak pada peningkatan jumlah perusahaan yang ada dan akhirnya akan meningkatkan jumlah barang yang dihasilkan, sehingga permintaan tenaga kerja meningkat.

Pengembangan sektor industri memerlukan adanya investasi yang memadai supaya dapat berjalan lancar sesuai tujuan. Penambahan modal dapat dilakukan melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, maka hal tersebut akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja (Sudarsono, 1998). Berdasarkan data Dinas Perindustrian NTB dan BPS Lombok Timur Nilai investasi Industri Kecil Menengah (IKM) tahun 2012-

2022 di kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuasi. Data investasi yang berfluktuasi menunjukkan adanya kenaikan dan peningkatan dalam jumlah investasi tersebut sehingga dapat berimbas pada bertambahnya atau penurunan jumlah industri dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kesempatan kerja.

Tabel 1.1 Nilai Investasi, Jumlah Industri dan Tenaga Kerja IKM di Kabupaten Lombok Timur

Tahun	Investasi (Juta RP)	Usaha Industri (Unit)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2012	87.337	18.136	65.240
2013	85.359	18.340	65.657
2014	112.385	19.890	75.851
2015	52.779	17.569	54.467
2016	52.781	17.569	52.354
2017	49.676	21.151	67.416
2018	105.583	19.611	77.496
2019	131.200	19.457	80.241
2020	889.201	20.233	90.747
2021	449.722	20.336	83.442
2022	484.487	20.589	85.781

Sumber : Disperin NTB dan BPS Lombok Timur (diolah)

Kabupaten Lombok Timur memiliki cukup banyak unit-unit industri kecil, yang bahkan telah menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Lombok Timur harus berusaha meningkatkan sektor industri, khususnya pada industri kecil dengan cara penyediaan dana investasi berupa kredit, sehingga dapat membantu perkembangan industri kecil dan menengah dan menyebabkan permintaan tenaga kerja akan meningkat.

Berdasarkan data di atas jumlah unit industri pada kabupaten Lombok Timur pada tahun 2012 sampai 2022 berfluktuasi. Konsisten dengan jumlah unit usaha yang semakin tumbuh, maka kebutuhan akan tenaga kerja pun meningkat. Industri kecil dan menengah termasuk usaha padat karya, maka setiap penambahan jumlah usaha juga akan menyerap tenaga kerja baru (Ariani, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik meneliti topik penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Lombok Timur”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh investasi dan jumlah industri secara parsial dan simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur.

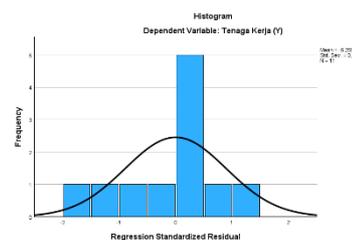
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan kepustakaan. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2012-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Lombok Timur dan Dinas Perindustrian Nusa Tenggara Barat. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar 1 Histogram



Residual yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan kurva akan berbentuk lonceng dapat dilihat pada diagram histogram di atas.

Uji Multikolenieritas

Tabel 1 Coefficients^a

Model		Unstandardize d Coefficients		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	B	Std. Error	Toleranc e	VIF
	Investasi	0,024	0,009	0,766	1,306
	Jumlah Industri	5,288	1,845	0,766	1,306

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui model regresi bebas multikolinieritas karena nilai tolerance semua variabel > 0,1, nilai tolerance variabel investasi dan jumlah industri sebesar 0,766. VIF variabel independen < 10, yaitu variabel investasi dan jumlah industri sebesar 1,306. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

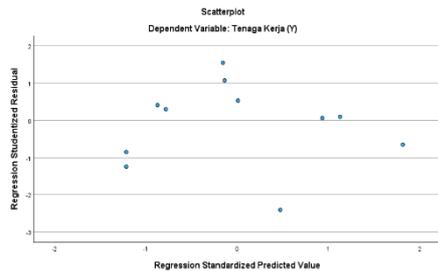
Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

pada grafik scatterplot. Dari grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi penyerapan tenaga kerja berdasarkan variabel bebas investasi dan jumlah unit industri.

Gambar 2 Scatterplot

Uji Autokorelasi



Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Run Test.

Tabel 2 Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	552,89749
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-0,612
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,540

Berdasarkan tabel hasil uji run test di atas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,540 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35097,533	34854,706		-1,007	,343
	Investasi	,024	,009	,506	2,748	,025
	Jumlah Industri	5,288	1,845	,527	2,866	,021

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 3 di atas maka model regresi linier berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$Y = -35.097,533 + 0,024 X_1 + 5,295 X_2 + e$$

1) Konstanta = -35.097,533

Jika variabel investasi dan jumlah industri = 0 maka penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur sebesar - 35.097,533 orang atau terdapat 0 penyerapan tenaga kerja.

2) Koefisien X_1 (investasi) = 0,024

Jika investasi mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) juta rupiah, sementara nilai jumlah industri dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur sebesar 0,024 orang.

3) Koefisien X_2 (jumlah industri) = 5,295

Jika jumlah industri unit usaha mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) unit, sementara investasi dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur sebesar 5,296 orang.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji T (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35097,533	34854,706		-1,007	,343
	Investasi	,024	,009	,506	2,748	,025
	Jumlah Industri	5,288	1,845	,527	2,866	,021

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel investasi (X_1) dengan nilai t-hitung 2,748 > t-tabel 2,306 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara investasi (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hasil uji t untuk variabel Jumlah Industri (X_2) diperoleh hasil t-hitung 2,866 > 2,306 maka, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, disimpulkan bahwa ada pengaruh antara jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1253309913,4	2	626654956,71	15,276	,002 ^b
	Residual	328170259,12	8	41021282,390		
	Total	1581480172,5	10			

a. Dependent Variable: Tenaga Kerja

b. Predictors: (Constant), Jumlah Industri, Investasi

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai f-hitung sebesar 15,276 > f-tabel 4,26 sehingga H_0 ditolak dan

H₁ diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa investasi (X₁) dan jumlah industri (X₂) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,890 ^a	,792	,741	6404,78590

a. Predictors: (Constant), Jumlah Industri, Investasi

Dari tampilan hasil output SPSS di atas menunjukkan besarnya R² adalah 0,792, hal ini berarti sebanyak 79,2 % variasi penyerapan tenaga kerja yang dijelaskan oleh variabel investasi dan jumlah industri. Sedangkan sisanya 20,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan jumlah industri bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai f-hitung sebesar 15,276 > f-tabel 4,26. Nilai yang positif menunjukkan terjadinya pengaruh yang positif antara investasi dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja. Salah satu tujuan investasi adalah untuk mengembangkan usaha baik itu untuk menambah tenaga kerja maupun untuk membuka unit usaha baru sehingga membuka kesempatan kerja baru yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Secara parsial investasi dan jumlah industri juga berpengaruh signifikan. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut terkait variabel dalam penelitian ini:

a. Pengaruh Investasi (X₁) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dijelaskan bahwa variabel investasi (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini berdasarkan dengan hasil uji dari variabel investasi (X₁) memiliki nilai t-hitung 2,748 > t-tabel 2,306 artinya terdapat pengaruh positif antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Timur, karena dengan adanya investasi pastinya akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja. Suatu unit usaha industri tidak akan bisa menghasilkan barang

atau jasa tanpa adanya tenaga kerja meskipun memiliki peralatan-peralatan mesin (mesin produksi), karena tenaga kerja manusia tetap dibutuhkan untuk mengoperasikan mesin yang digunakan baik itu tenaga kerja ahli atau terampil. Sesuai dengan penjelasan oleh Ulfa dan Hadiyanti (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa para ahli modern berpendapat faktor yang menyebabkan fluktuasi pendapatan dan kesempatan kerja adalah investasi. Terjadinya penyerapan tenaga kerja juga merupakan hasil dari investasi. Hasil ini telah menunjukkan bahwa investasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Harrod Domar yang menyatakan bahwa investasi mempunyai *multiplier effect*, yaitu peningkatan investasi akan meningkatkan modal, dan modal dapat digunakan untuk meningkatkan input, salah satunya untuk meningkatkan bahan baku dan tenaga kerja. Jika nilai investasi meningkat otomatis skala produksi pun mengalami peningkatan sehingga mengharuskan perusahaan menambah jumlah tenaga kerja.

Koefisien variabel investasi (X₁) sebesar 0,024 berarti apabila investasi meningkat 1 satu juta rupiah sedangkan variabel bebas yang lain tetap konstan maka nilai variabel terikat yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,024 orang. Nilai koefisien yang positif berarti adanya pengaruh positif antara investasi dengan jumlah tenaga kerja yang terserap. Ketika terjadi peningkatan investasi maka jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur juga akan meningkat.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh sektor industri kecil dan menengah adalah masalah permodalan. Investasi diharapkan dapat menjadikan sektor industri kecil dan menengah untuk berkembang semakin besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja juga akan semakin besar. Peningkatan investasi yang dilakukan oleh industri kecil dan menengah dapat digunakan untuk menambah faktor produksi seperti teknologi maupun tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan nilai produksi. Selain itu, adanya investasi juga dapat digunakan untuk mendirikan unit industri baru yang dapat menimbulkan permintaan tenaga kerja baru untuk proses produksi.

b. Pengaruh Jumlah Industri (X₂) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah di Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara jumlah industri (X₂) dengan jumlah penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji variabel jumlah industri memperoleh hasil t-hitung 2,866 > 2,306. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah unit usaha industri akan

mengakibatkan peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap. Jika dibandingkan dengan variabel investasi maka terlihat bahwa pengaruh jumlah industri ini memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur. Pengembangan jumlah usaha industri dapat dilakukan dengan cara diversifikasi usaha di bidang lain yang tenaga kerja industri kecil dan menengah kuasai, maka dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyu Marhaendra (2017) yang menyatakan bahwa bertambahnya jumlah perusahaan atau unit usaha industri akan menyebabkan peningkatan tenaga kerja.

Koefisien variabel jumlah industri (X_2) sebesar 5,295 jika variabel jumlah industri meningkat sebesar 1 unit sedangkan variabel yang lain tetap konstan maka nilai dari variabel jumlah penyerapan tenaga kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 5,296 orang. Nilai koefisien yang positif membuktikan adanya pengaruh positif antara jumlah industri dengan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah.

Peningkatan jumlah unit industri akan menimbulkan peningkatan tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses produksi. Penambahan unit usaha industri membutuhkan penambahan tenaga kerja sehingga permintaan akan tenaga kerja baru juga semakin besar.

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslan (2017) bahwa investasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian penelitian oleh Fahad Ainun, Aris Soelistya dan Hendra (2021) bahwa jumlah unit industri berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja di Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel-variabel independen (investasi dan jumlah industri) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur. Dengan nilai f -hitung 15,276 > f -tabel 4,26 menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis variabel-variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan nilai R^2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 79,2% dan sisanya 20,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

2. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara parsial dari kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan yaitu investasi dengan nilai t -hitung 2,748 > t -tabel 2,306 menunjukkan H_0 ditolak dan menerima H_1 . Sedangkan jumlah industri mendapat nilai t -hitung 2,866 > t -tabel 2,306 yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslan (2017) bahwa investasi berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian penelitian oleh Fahad Ainun, Aris Soelistya dan Hendra (2021) bahwa jumlah unit industri berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Hari Prihanto, P., & Safri, M. (2020). Pengaruh upah minimum, pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jambi tahun 2000-2018. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 77–90. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i2.8775>
- Ariani, A. N. (2013). Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011. *Universitas Hasanuddin, Makassar*, 31–32.
- Arsyad. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. STIE YKPN.
- Dewi, M. K., & Syaifullah, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil Dan Mikro Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19129>
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Dwi Rama Jaya, R., Taufiq Ibrahim, M., Riansyah, R., & Nur Happy, W. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Industri, Jumlah Penduduk Dan Nilai Investasi Sektor Industri Kecil Dan Industri Non-Formal Manufaktur Di Kota Palembang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.5>
- Fatma, N. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013 - 2018. In *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Keempat). Badan

Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. In *Alfabeta* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–99). <https://id.scribd.com/document/644946086/Ghozali-Edisi-9-pdf>
- Hasan, I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Kementerian Perindustrian. (n.d.). *Undang-Undang No. 13 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*.
- Mahadi, H. P., & Satrianto, A. (2023). *Absorption In Small And Medium Industries In Padang City . Pengaruh Nilai Produksi , Investasi Dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan*. 4(5), 6138–6149.
- Mankiw, G. (2004). *Teori Makro Ekonomi*. Airlangga.
- Mappadang, A. (2021). *Buku Ajar Manajemen Investasi & Portofolio*.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Mudrajat, K. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, masalah dan kebijakan, Cetakan pertama*. Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN.
- Mudrajat, K. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Salemba empat.
- Nirmala, J. (2022). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Pulau Sumatera Tahun 2015-2019* (Vol. 2019).
- Nur Wulansari, R. A., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Modal, Jumlah Unit Usaha, Nilai Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Tuban. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 137–145. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.803>
- Perindustrian, K. (2016). *Peraturan Menteri Perindustrian RI No.64 Tahun 2016*. https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batanga/Permenperin_No_64_2016.pdf
- Raharjo, S. (2017). *Cara Mengatasi Masalah Autokorelasi dengan Uji Run Test dalam SPSS*. <https://www.spssindonesia.com/2017/03/autokorelasi-dengan-uji-run-test-spss.html?m=1>
- Siagian, H. (1982). *Perkembangan Ekonomi dalam Cita-Cita dan Realita*.
- Simanjutak. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Simanjutak, P. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Edisi Kedu). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Makro Ekonomni Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (1994). *Pengantar Ekonomika Makro*. BPFE.
- Tambunan, T. H. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Tri, W. (2006). *Perencanaan pembangunan. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. UUP STIM YKPN.
- Ulfa, S., & Hadiyanti, E. (2015). Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil dan Industri Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Samarinda. *Jiep*, 15(2).
- Wahyu Marhaendra, P. (2017). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.
- Zahriyah, A., Suprianik, Parmono, A., & Mustofa. (2021). *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. In *Mandala Press*.
- Zamrowi, M.Taufik, S. (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 1–9.